



DESCRIPTION OF THE SANITATION KARANG ASEM STASION IN BANYUWANGI 2017

GAMBARAN SANITASI STASIUN KARANG ASEM DI BANUWANGI TAHUN 2017

Apik Mila Sari¹, Septa Indra Puspikawati¹, Khoffatul Islamiyah¹, Risky Bagas Ardiasnyas¹, Fika Ardiana Putri¹

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga PSDKU di Banyuwangi.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 3 December 2018

Accepted 28 December 2018

* Corresponding author.

HP.: 085785936697

E-mail:

apikmilasari@gmail.com

Address: Perumahan Sobo

Indah, Kota Banyuwangi, Kode

Pos: 68418

ABSTRACT

Background & Purpose: Stations are one of the public places that have sanitation facilities and enable environmental pollution and diseases including diarrhea, dysentery, typhus, malaria and filiarisis. The aim of finding out the sanitation conditions at Station Karang Asem in Banyuwagi. **Material and Methods:** this study is an observational study conducted through a sheet of instrument that has been made based on applicable laws and interview sheets. The assessment instrument consists of 3 main variables that are used as the foundation in the assessment including the main building variables, sanitation facilities and supporting facilities at the station. of the 3 variables there are sub-variables and also sub-variables used as ratings. Assessment is done by looking at the total final score of the sum of 3 variable scores. **Results:** The total score of the main building variable 140 means fulfilling 100% sub-variable requirements, 77 sanitation facilities means fulfilling 50% of the assessment requirements of sub-variables and supporting facilities 97.5 means meeting the 21.5% assessment requirements of sub-variables. The total score of Karang Asem station sanitation is so that station x sanitation is 314.5. Which means in the Good category. **Conclusion:** Karang Asem Station in Banyuwangi has a Good category in station sanitation assessments, although there still needs to be an increase especially in its sanitation facilities. **Keywords:** station, sanitation, public place.

Keywords: Railway station, sanitation, public places

Latar Belakang & Tujuan: Stasiun adalah salah satu tempat umum yang memiliki sarana sanitasi dan memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan penyakit diantaranya adalah diare, disentri, tifus, malaria dan filiarisis. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi di stasiun Karang Asem di Banyuwagi. **Bahan dan Metode:** Penelitian observasional yang dilakukan melalui lembar instrument yang telah dibuat berdasarkan undang-undang yang berlaku dan lembar wawancara. Instrument penilaian terdiri dari 3 variabel pokok yang digunakan sebagai pondasi dalam penilaian diantaranya adalah variabel bangunan pokok, fasilitas sanitasi dan fasilitas pendukung yang ada di stasiun. dari 3 variabel terdapat sub variabel dan juga sub-sub variabel yang digunakan sebagai penilaian. Penilaian dilakukan dengan cara melihat total skor akhir dari penjumlahan 3 skor variabel. **Hasil :** Total skor variabel bangunan pokok 140 artinya memenuhi 100% syarat sub-sub variabel, fasilitas sanitasi 77 artinya memenuhi 50% syarat penilaian dari sub-sub variabel dan fasilitas pendukung 97,5 artinya memenuhi 21,5 % syarat penilaian dari sub-sub variabel. Skor total sanitasi stasiun Karang Asem adalah sehingga sanitasi stasiun Karang Asem adalah 314,5. Yang artinya dalam kategori Baik. **Kesimpulan :** Stasiun Karang Asem di Banyuwangi memiliki kategori baik dalam penilaian sanitasi stasiun, meskipun demikian masih perlu adanya peningkatan khususnya dalam fasilitas sanitasinya.

Kata Kunci: Stasiun kereta api, sanitasi, tempat umum

PENDAHULUAN

Tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta, dan perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat¹. Salah satu contoh tempat umum adalah stasiun. Stasiun merupakan salah satu tempat kerja dan tempat umum yang menurut peraturan pemerintah nomer 66 tahun 2014 wajib memiliki kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan persyaratan kesehatan yang meliputi : air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, vector dan binatang pembawa penyakit.

Salah satu indikator untuk menentukan baku mutu lingkungan yang sehat adalah melalui hygiene dan sanitasi stasiun itu sendiri.

Hygiene dan sanitasi stasiun yang baik dapat terwujud melalui pengawasan atau pemeriksaan. Jika pengawasan atau pemeriksaan secara rutin dilakukan dapat menghindari munculnya penyakit². Salah satu penelitian di stasiun india yang menyebutkan bahwa pengawasan terhadap sanitasi lingkungan tempat umum yang kurang dapat menimbulkan beberapa penyakit mematikan diantaranya adalah diare, disentri, tifus, malaria dan filiarisis³. Survey dari 329 stasiun di seluruh negeri menyatakan bahwa masalah sanitasi masih terjadi masih sulit untuk diatasi. Diantaranya adalah beberapa stasiun di india di mana lingkungan

sekitarnya masih banyak sampah yang bertumpuk dan bahkan ada yang buang air besar dan air kecil di dekat stasiun dan rel kereta api tentunya hal ini dapat memperpesar resiko Tertularnya penyakit di lingkungan stasiun stasiun³. Banyuwangi sebagai kota pariwisata juga memiliki stasiun. Setiap hari ada sekitar 200 pengunjung di stasiun tersebut. Tingginya jumlah pengunjung jika tidak diimbangi dengan sanitasi yang baik maka akan berpotensi menimbulkan penyakit. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menilai sanitasi Stasiun Karang Asem di Kabupaten Banyuwangi.

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional. Penelitian dilakukan di stasiun Karang Asem di Banyuwangi.

Lokasi Penelitian

Object atau lokasi penelitian adalah stasiun Karang Asem di Banyuwangi. Yang terletak di Bakungan, Glagah kabupaten Banyuwangi. Stasiun terletak pada ketinggian +82 m ini termasuk dalam Daerah Operasi IX Jember dan merupakan stasiun kereta api yang letaknya paling dekat dengan wilayah kota Banyuwangi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penilaian yang dilakukan dengan memakai instrumen penilaian sanitasi stasiun dan wawancara. Instrumen penilaian stasiun dibuat berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku di Indonesia diantaranya :

1. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api.
2. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Perkeretaapian.
3. Peraturan Menteri Perburuhan No.7 Tahun 1964 Tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan Serta Penerangan dalam Tempat Kerja.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/Menkes/PER/IX/1990 Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 48 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api.

7. Peraturan UU Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Instrumen penilaian sanitasi stasiun mengandung 3 variabel yang berbeda diantaranya adalah : variabel bangunan pokok, fasilitas sanitasi dan fasilitas pendukung. Setiap variabel memiliki sub variabel yang berbeda dan di dalam sub variabel yang berbeda terdapat sub-sub – sub variabel yang dijadikan sebagai aspek penilaian.

Variabel bangunan pokok terdiri dari 8 sub variabel diantaranya yaitu : peron, ruang tunggu, ruang administrasi, ruang boarding, loket karcis, lampu penerangan luar, informasi pelayanan bentuk visual dan informasi layanan bentuk audio. Selain itu juga terdapat 40 sub-sub variabel. Dalam variabel bangunan pokok mendapat bobot sebesar 35. Dan untuk sub-sub variabel bangunan pokok mendapat bobot 4,375.

Variabel fasilitas sanitasi terdiri dari 7 sub variabel diantaranya adalah: instalasi air bersih, pembuangan air limbah, pembuangan tinja, tempat sampah, TPS, toilet penumpang dan toilet karyawan. Selain itu juga terdapat 55 sub-sub variabel. 35 bobot untuk sub variabel fasilitas sanitasi dan 3,5 bobot untuk sub-sub variabel fasilitas sanitasi.

Variabel fasilitas pendukung terdiri dari 8 sub variabel diantaranya adalah: mushola, alat pemadam api ringan, petunjuk jalur evakuasi, fasilitas kesehatan, ruang ibu menyusui, tempat parkir, CCTV, petugas keamanan. Selain itu juga terdapat 31 sub-sub variabel. 30 untuk bobot sub variabel fasilitas pendukung dan 3,75 untuk bobot sub-sub variabel

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui distribusi frekuensi. dalam penelitian dengan memakai perhitungan perkalian nilai dan bobot untuk menentukan SKOR dan setelah menemukan SKOR kemudian skor tersebut di sesuaikan dengan kriteria skor untuk melihat hasil penilaian akhirnya. Dalam menganalisis di bantu dengan *miscorft excel*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat karena peneliti hanya melihat gambaran sanitasi stasiun Karang Asem di Banyuwangi. Analisis dilakukan pada setiap sub-sub variabel yang ada dalam instrumen penilaian sanitasi stasiun. kemudian analisis data dalam bentuk numerik dilakukan dengan mencari rata-rata nilai dari 3 variabel untuk menentukan kategori penilaian sanitasi stasiun

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah total Skor untuk tabel observasi penilaian bangunan pokok adalah 140 dari total Skor maksimal untuk variabel bangunan pokok adalah 140. Maka untuk bangunan pokok mendapatkan nilai 4 yang artinya adalah bahwa bangunan pokok Stasiun Karang Asem di Banyuwangi sudah masuk dalam kategori baik.

Tabel.1 Hasil Penilaian Observasi Variable Bangunan Pokok

Vakan variabel	Bobot variabel	Sub variabel	Bobot sub-sub variabel	Nilai	Skor	
Bangunan pokok	35	Peron	4,375	4	17,5	
		Ruang tunggu	4,375	4	17,5	
		Ruang boarding	4,375	4	17,5	
		Ruang administrasi	4,375	4	17,5	
		Loket karcis	4,375	4	17,5	
		Lampu penerangan	4,375	4	17,5	
		Informasi layanan	4,375	4	17,5	
		bentuk visual	4,375	Informasi layanan bentuk audio	4	17,5
		Informasi layanan bentuk audio				
		Total				

Hasil observasi pada bangunan variabel bangunan pokok menunjukkan bahwa semua sub variabel yaitu Peron, Ruang tunggu, Ruang boarding, Ruang administrasi, Loket karcis, Lampu penerangan, Informasi layanan bentuk visual, Informasi layanan bentuk audio mendapatkan nilai maksimal yaitu nilai 4 dengan masing-masing skor 17,5 dan total skor sebesar 140.

Tabel 2 hasil penilaian observasi pada fasilitas sanitasi diperoleh hasil penilaian dan skor yang berbeda dari masing –masing sub – sub variabel diantaranya adalah untuk instalasi air bersih mendapatkan nilai 4 dengan skor 14, pembuangan air limbah mendapat nilai 1 dengan skor 3,5, pembuangan tinja mendapatkan nilai 3 dengan skor 10,5, tempat sampah mendapat nilai 4 dengan skor 14, TPS mendapat nilai 1 dengan skor 3,5, toilet penumpang pria dan wanita mendapat nilai 3 dengan skor 10,5, untuk toilet penumpang penderita difabel, karyawan pria dan wanita mendapatkan nilai 1 dengan skor 3,5. Untuk total skor secara keseluruhan adalah 77.

Pada tabel. 3 hasil penilaian observasi fasilitas pendukung diperoleh hasil penilaian dan skor yang berbeda dari masing –masing sub – sub variabel diantaranya adalah

mushola dan APAR mendapat nilai 2 dengan total skor 7,5, petunjuk jalur evakuasi, ruang ibu menyusui, CCTV dan petugas keamanan mendapatkan nilai 4 dengan skor 15, kemudian untuk fasilitas kesehatan dan tempat parkir mendapat nilai 3 dengan skor 11,25. Semua total skor fasilitas pendukung adalah 97,5

Tabel.4 hasil penilaian observasi stasiun Karang Asem di Banyuwangi dengan 3 variabel bangunan pokok, fasilitas sanitasi dan fasilitas pendukung. Untuk variabel bangunan pokok mendapatkan skor 140 yang artinya telah memenuhi 76% - 100% sub-sub variabel yang memenuhi persyaratan, variabel fasilitas sanitasi mendapatkan skor 77 artinya Memenuhi 26% - 50% sub-sub variabel yang memenuhi persyaratan dan fasilitas pendukung mendapatkan skor 97,5 artinya Memenuhi 76% - 100% sub-sub variabel yang memenuhi persyaratan. Kemudian semua skor di total dan mendapatkan hasil 314,5 dan masuk dalam kategori BAIK, maka sanitasi stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendapatkan kategori BAIK.

Tabel 2 Hasil Penilaian Observasi Variable Fasilitas Sanitasi

variabel	Bobot variabel	Sub variabel	Bobot sub-sub variabel	Nilai	Skor		
Fasilitas sanitasi	35	Instalasi air bersih	3,5	4	14		
		Pembuangan air limbah	3,5	1	3,5		
		Pembuangan tinja	3,5	3	10,5		
		Tempat sampah	3,5	4	14		
		TPS	3,5	1	3,5		
		Toilet penumpang pria	3,5	Toilet penumpang wanita	3	10,5	
		Toilet penumpang wanita					
		Toilet penumpang difabel	3,5	1	3,5		
		Toilet karyawan pria	3,5	Toilet karyawan wanita	1	3,5	
		Toilet karyawan wanita					
		Total					77

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di stasiun Karang Asem di Banyuwangi dan mendapatkan kategori BAIK. Kategori tersebut di dapatkan karena beberapa temuan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di stasiun Karang Asem di Banyuwangi. Temuan yang di

dapatkan diantaranya adalah : Pembuangan tinja di stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendapatkan nilai 3. Terdapat septic tank dengan jarak 1,5 m dari bangunan, tidak tersedia septic tank dengan jarak 10 m dari sumur, tidak terjadi kebocoran dan kondisi toilet dapat dikatakan kurang bersih. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto pada stasiun bogor, berdasarkan kondisi di lapangan toilet masih kurang nyaman yaitu toilet yang bau, lantai yang licin dan kotor, air yang kurang bersih dan tenaga kebersihan yang masih kurang sehingga dapat diberikan usulan pembersihan toilet lebih ditingkatkan, kedisiplinan dari pengguna toilet serta penambahan tenaga kebersihan toilet agar toilet selalu bersih dan nyaman sehingga kenyamanan pengguna jasa akan semakin meningkat ¹.

Tabel 3 Hasil penilaian observasi variabel fasilitas pendukung

Variable	Bobot variabel	Sub Variabel	Bobot sub –sub variabel	Nilai	skor
Fasilitas pendukung	30	Mushola	3,75	2	7,5
		APAR	3,75	2	7,5
		Petunjuk jalur evakuasi	3,75	4	15
		Fasilitas kesehatan	3,75	3	11,25
		Ruang ibu menyusui	3,75	4	15
		Tempat parkir	3,75	3	11,25
		CCTV	3,75	4	15
		Petugas keamanan	3,75	4	15
		Total			

Toilet penumpang pria dan wanita mendapatkan nilai 3. Hal ini dikarenakan tidak terdapat 2 urinior (tempat buang air kecil untuk laki-laki), tidak terdapat 2 WC leher angsa dan 1 wastafel, kondisi jamban toilet bersih, tidak berbau dan bebas endapan, lantai tidak licin, terdapat tempat sampah yang tertutup, kedap air, bahan tidak mudah berkarat dan tidak menumpuk, terdapat ventilasi ventilasi yang berfungsi dengan baik, Pintu bersih, bebas coretan, Kunci pintu dapat berfungsi, namun penerangan kurang dari 100 lux di ukur dengan luxmeter. Toilet untuk penderita divabel, toilet karyawan pria dan wanita mendapat nilai 1 karena stasiun Karang Asem di Banyuwangi tidak terdapat khusus toilet untuk karyawan dan divabel. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Standar Pelayanan Minimum untuk toilet Pria jumlah toilet yang harus tersedia yaitu 6 normal dan 2 penyandang cacat dan Wanita

6 normal dan 2 penyandang cacat, sehingga perlu adanya penambahan toilet di stasiun ¹.

Bangunan pokok berupa peron, ruang tunggu, ruang boarding, ruang administrasi, loket karcis, lampu penerangan luar, informasi layanan bentuk visual dan informasi layanan bentuk audio. Peron stasiun memiliki kondisi lantai yang terbuat dari bahan yang tidak licin, terdapat fasilitas trap untuk mempermudah akses naik turun penumpang antara lantai peron dengan kerta dan diberikan garis batas aman dan diberikan warna terang. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sanitasi stasiun di india yang dilakukan oleh Hedao Manoj di tahun 2012 yang menemukan peron stasiun di india kurang terawat dan kurang berfungsi dengan baik dikarenakan banyaknya orang-orang yang melakukan buang air kecil dan buang air besar di sekitar peron dan masih banyak sampah berserakan di sekitarnya yang kemungkinan berpotensi sebagai penularan penyakit dari lingkungan yang kurang hygiene.³

Tabel 4 Hasil penilaian observasi sanitasi stasiun Karang Asem di Banyuwangi tahun 2017

No	Variabel	skor	Kriteria
1	Bangunan pokok	140	Memenuhi 76% - 100% sub-sub variabel yang memenuhi persyaratan
2	Fasilitas sanitasi	77	Memenuhi 26% - 50% sub-sub variabel yang memenuhi persyaratan
3	Fasilitas pendukung	97,5	Memenuhi 76% - 100% sub-sub variabel yang memenuhi persyaratan
	Total	314,5	BAIK

Tempat sampah mendapatkan nilai 4. hanya tersedia 1 jenis tempat sampah, sehingga tidak dipisah antara sampah organik dan anorganik, tempat sampah tertutup, bahan kedap air, bahan tidak mudah berkarat, sampah tidak dalam keadaan penuh, hal ini disebabkan karena setiap siang dan sore tempat sampah selalu di cek oleh petugas kebersihan. Tempat sampah mudah, peletakan sampah juga berada di seluruh sudut ruangan dan terdapat pengolahan sampah skala rumah tangga, misal composting, 3R, *waste to energy*. Hal ini sesuai dengan penelitian adriyani menyatakan bahwa tempat sampah yang baik adalah tempat sampah yang tertutup, dipisahkan sesuai jenisnya, dan diwarnai untuk membedakan kategori sampah yang akan dibuang ⁴.

Ruang tunggu di stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendapatkan nilai 4 dikarenakan memiliki gedung yang kuat dan tidak mudah roboh dan terbakar, lantai tidak licin,

bersih, dan kedap air, jarak antar langit-langit dari lantai minimal 3, dinding kedap air, tidak lembab dan tidak ada sarangga, langit-langit tidak bocor dan berlubang, penerangan 60 lux, pintu membuka ke arah luar, celah antara pintu dengan lantai maksimal 5mm dan terdapat boarding gate. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pemenuhan sanitasi di stasiun Tawang terbilang baik pada pencahayaan di ruang tunggu dan kondisi air di tempat cuci tangan yang sudah cukup bersih dan mengalir (78,0%). Pengunjung juga merasa nyaman karena kondisi lantai peron yang dinilai tidak licin (82,0%)⁵. Ruang tunggu stasiun Lempuyangan Yogyakarta telah memenuhi standar minimum ruang tunggu di stasiun (SPM) yaitu dengan penyediaan ruang tunggu di tempat pemesanan tiket dan di sebelah peron dengan kondisi bangunan dan pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhan penumpang kereta api⁶.

Tempat penampungan sampah sementara (TPS) mendapatkan nilai 1. Hal ini disebabkan karena TPS tidak dalam kondisi tertutup, menimbulkan bau, menjadi sarang lalat atau serangga lain dan tidak ada yang mengangkut secara berkala. Hal ini dikarenakan untuk fasilitas kebersihan di stasiun Karang Asem di Banyuwangi tidak dikelola sendiri melainkan dikelola oleh pihak luar atau sering disebut sebagai (*out sourshing*). Kebalikan dari hal itu stasiun rangkas bitung setelah toilet dan tempat sampah di pegang oleh pihak luar (*out sourshing*) terbukti ada kemajuan kebersihan dan tidak ada sampah lagi di dalam stasiun yang berserakan⁶.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah total skor untuk tabel observasi variable fasilitas sanitasi adalah 77 dari total Skor maksimal untuk fasilitas sanitasi adalah 154. fasilitas sanitasi meliputi instalasi air bersih, pembuangan air limbah, pembuangan tinja, tempat sampah, TPA (tempat pembuangan akhir), toilet penumpang pria, toilet penumpang wanita, toilet penumpang divabel, toilet karyawan pria dan toilet karyawan wanita.

Hal ini dikarenakan tidak terdapat toilet khusus divabel, toilet karyawan pria dan wanitas, toilet sementara bergabung dengan toilet untuk penumpang kereta api. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah total skor untuk penilaian observasi variabel fasilitas pendukung adalah 97,5 dari skor maksimal 120. Fasilitas pendukung meliputi mushola, alat pemadam kebakaran (APAR), petunjuk jalur evakuasi, fasilitas kesehatan, ruang ibu menyusui, tempat parkir, CCTV dan petugas keamanan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanto et al sebagian fasilitas sanitasi di stasiun kereta

api belum memenuhi standart persyaratan menteri perhubungan dan telekomunikasi nomor 81 tahun 2000 dimana dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa ada beberapa sarana sanitasi yang tidak memenuhi persyaratan seperti tempat sampah, toilet dan pengolahan air limbah⁷.

Instalasi air bersih di stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendapatkan nilai 4. Yaitu terdapat tendon sebagai penyimpanan ketersediaan air di stasiun, air bersih, tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa, bebas dari jentik dan tidak meninggalkan endapan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan rachim bahwasanya air bersih harus memenuhi syarat fisik yaitu warna, bau rasa dan tingkat kekeruhan serta syarat bakteriologi seperti pathogen kuman-kuman dan bakteri dan syarat kimia yaitu dalam air tidak boleh mengandung zat-zat yang kadarnya memberi gangguan kesehatan⁸. Untuk fasilitas pembuangan limbah di stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendapatkan nilai 1. Dalam stasiun Karang Asem di Banyuwangi tidak terdapat system pengolahan limbah yang berfungsi dengan baik dan tidak ada pemisahan antara saluran Limbah B3 dan limbah domestik.

Pembuangan tinja yang tidak baik dan sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah atau menjadi sumber infeksi dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan karena adanya penyakit golongan *water borne disisases*⁸.

Alat pemadam kebakaran (APAR) di stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendapatkan nilai 2 dikarenakan. Hal ini direnakan APAR di tempatkan di tempat yang tidak mudah terlihat dan tidak mudah di jangkau meskipun APAR masih berfungsi dengan baik. Petunjuk dan jalur evakuasi, ruang ibu menyusui, CCTV dan petugas keamanan di stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendaptkan nilai 4. Hal ini dikarenakan tersedia petunjuk jalur evakuasi yang mudah terlihat dan jelas untuk dibaca. tersedid khusus untuk ruang ibu menyusui, terdapat fasilitas untuk ibu duduk dan fasilitas penunjang lainnya, ruangan bersih dan terdapat ventilasi udara. terdapat CCTV yang masih berfungsi dengan baik dan diletakan di tempat yang strategis seperti di runag tunggu, ruang loket dan tempat parkir. Memiliki jumlah petugas kemanan lebih dari 2 dan memakai seragam yang lengkap. stasiun lempuyangan memiliki kemaan yang baik salag satunya adalah CCTV yang masih berfungsi dengan baik dan di tempat-tempat yang rawan, menyediakan alat pemadam kebakaran sederhana (APAR) dan pemasangan alat alarm untuk pemberitahuan tanda bahaya⁸.

Lampu penerangan luar stasiun dan informasi layanan bentuk visual dan bentuk Audio di stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendapatkan nilai 4 karena memenuhi kriteria dari Peraturan Menteri Perburuhan No.7 Tahun 1964 Tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan Serta Penerangan dalam Tempat Kerja. Yaitu penerangan luar stasiun 20 -60 lux, penerangan menyebar serta merata, penerangan tidak berkedip-kedip, penerangan tidak menyilaukan. Pencahayaan yang di desain kurang baik akan menyebabkan kelelahan dan gangguan penglihatan saat melakukan pekerjaan yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas kerja. peletakan informasi layanan bentuk visual di tempat yang strategis (di dekat loket, dekat pintu masuk dan ruang tunggu), mudah dilihat oleh pengunjung, tulisan bias jelas terbaca, untuk layanan bentuk Audio ada dan masih aktif digunakan, dapat berfungsi dengan baik dan suara terdengar dengan jelas⁹.

Ruang Administrasi dan loket karcis di stasiun Karang Asem di Banyuwangi dalam keadaan gedung kuat, lantai tidak licin, bersih dan kedap air, jarak langit-langit dari lantai sesuai standart yaitu minimal 3m dari lantai, dinding kedap air, tidak lembab dan tidak ada serangga, Atap tidak bocor atau berlubang, luas tempat kerja untuk satu orang lebih dari 2m, pencahayaan 300 lux, luas jendela lebih dari 20% dari luas lantai dan pintu membuka ke arah luar dan celah antara pintu dengan lantai tidak lebih dari 5mm, terdapat 2 jalur loket, antrian loket teratur dan terdapat batas antrian. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakkan sutirman menyebutkan bahwa penataan ruang kerja yang harmonis dan bersih dapat meningkatkan produktivitas pekerja, penataan ruang kerja dipengaruhi beberapa faktor diantaranya tata letak jendela, lantai, dinding dan langit-langit. Selain itu faktor fisik juga berpengaruh bagi pekerja diantaranya penerangan, sirkulasi udara dan warna yang ada di sekitarnya¹⁰.

Fasilitas kesehatan di stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendapat nilai 3. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya petugas kesehatan di sana meskipun tersedia peralatan P3K dan peralatan penunjang lainnya seperti kursi roda, tenda dan lain-lain. Selain itu penempatan peralatan rumah tangga juga kurang strategis dan tidak mudah di jangkau. Fasilitas kesehatan di stasiun yang baik seharusnya disediakan untuk penanganan darurat yang mungkin terjadi di wilayah stasiun. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi menjelaskan bahwa terdapat fasilitas kesehatan dengan peralatan P3K, kursi

roda dan tandu yang masih bagus dan terdapat informasi terkait fasilitas kesehatan yang jelas di stasiun kereta api di Bogor¹¹.

Tempat parkir di stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendapat nilai 3. Hal ini dikarenakan Terdapat 2 jalur untuk kendaraan masuk dan keluar, Terdapat rambu/marka, Terdapat media informasi tarif dan waktu, Terdapat ramp trotoar di kedua sisi kendaraan, namun tidak Tersedia tempat sampah tertutup dan tidak Terdapat petugas keamanan kendaran. Hal ini sesuai dengan penelitian kirana yang menyatakan kurangnya fasilitaslah satunya adalah fasilitas parkir di dalam stasiun Kediri dan Mojokerto¹².

Mushola di stasiun Karang Asem di Banyuwangi mendapatkan nilai 2 dikarenakan tidak ada pembatas antara ruang sholat untuk laki-laki dan perempuan, kondisi lantai mushola bersih, tidak licin, terawat dengan baik namun tidak tersedia tempat wudhu, kran bebas noda untuk wudhu dan mukenah dan sajad yang bersih. Ventilasi di mushola dapat dikatakan baik karena melebihi 20% dari luas lantai. Seperti penelitian yang dilakukan Oktavia menjelaskan bahwa mushola di stasiun rangkasbitung kurang maksimal dan tidak ada pemisah anatar ruang sholat untuk laki-laki dan perempuan, mushola kurang luas dan sempit dikarenakan kurangnya lahan sehingga bangunan untuk mushola di buat dengan memaksimalkan lahan yang ada¹³.

KESIMPULAN

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sanitasi stasiun Karang Asem di Banyuwangi dalam keadaan baik yaitu dengan total skor keseluruhan sebesar 314,5 dan masuk ke dalam kategori BAIK, yang di dapat dari penjumlahan SKOR dari 3 variabel yang dinilai. Pada variabel bangunan pokok mendapatkan nilai 140 yang artinya Memenuhi 76% - 100% sub-sub variabel yang memenuhi persyaratan dalam instrumen penilaian , fasilitas sanitasi 77 yang artinya Memenuhi 26% - 50% sub-sub variabel yang memenuhi persyaratan dalam instrumen penilaian dan fasilitas pendukung 97,5 yang artinya Memenuhi 76% - 100% sub-sub variabel yang memenuhi persyaratan dalam instrumen. Meskipun masuk dalam kategori sanitasi stasiun BAIK, namun stasiun Karang Asem di Banyuwangi masih perlu adanya peningkatan khususnya dalam variabel sanitasi diantaranya masih perlu adanya perbaikan saluran pembuangan limbah cair dan penyediaan toilet khusus karyawan dan penderita difabel, pemisahan tempat sampah minimal antara sampah organik

dan anorganik. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala stasiun bahwa stasiun terus melakukan pembangunan untuk memperbaiki kondisi bangunan fasilitas dan sanitasi yang ada di stasiun Karang Asem di Banyuwangi..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala stasiun dan petugas stasiun Karang Asem di Banyuwangi yang ikut membantu mensukseskan penelitian ini

REFERENSI

1. Riyanto, Bambang, Azhar Hermawan Riyanto. 2015. Analisis Peningkatan Pelayanan Stasiun Bogor Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Kereta Api Dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA). *Biro Penerbit Planologi Undip Volume 11 (4): 391-402 Desember 2015*. PP 15 -25
2. Purnawijayanti HA. 2001. *Kontaminasi Fisik Sanitasi Higiene dan Pengelolaan Makanan*. Yogyakarta : Kanisius.
3. Hedao Manoj, Suchita Hirde, Arshi Khan. 2012. Sanitation in Indian Railway Premises: A Great Cause of Concern'. *International Journal of Advanced Engineering Technology*. PP 12 – 17.
4. Adryani, Dewi Isma. 2012. Tinjauan Desain dan Pengaruh Warna Tempat Sampah secara Psikologis serta Dampak yang Ditimbulkan terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat dalam Konteks Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Kota Bandung). *Zenit Volume 1 Nomor 1 April 2012*. PP 3 – 15
5. Adinda Karima Nurafila. 2017. Hubungan Antara Pemenuhan Sanitasi Dengan Kenyamanan Di Stasiun Tawang Kota Semarang Tahun 2017. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.
6. Eprilianto, Deby Febryan. 2013. Service Performance Indicator Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta". *Jurnal Natapraja Vol. 1 No.1, Mei 2013*. PP 5 – 20
7. Pujiyanto, et al. 2013. *Gambaran Sanitasi Pada Kereta Api Ekonomi, Bisnis dan Eksekutif (Studi pada PT.Kereta Api Indonesia Daerah Operasi IX Jember)*. Skripsi. Universitas Jember.
8. Rachim, Hijriani Lia, Muh Saleh. 2014. Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti Kabupaten Sidrap. *Jurnal Kesehatan Volume VII No. 1/2014*. PP 5 - 15
9. Sari, O. A. P., 2016. Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kelelahan Kerja pada Kolektor Gerbang Tol Cililitan PT Jasa Marga Cabang Cawang Tomang Cengkareng. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Indonesia.
10. Sutirman, Siti Umi K, Joko Kumoro. 2016. Efisiensi kajian ilmu administrasi'. *Jurnal Prodi P. ADP FE UNY Vol. XIV No.1 Hal. 1 - 112 Yogyakarta, Februari 2016 ISSN 1412-1131*. PP 17 – 35
11. Dwi Esti Intari , Irma Suryani, Swati Septya. 2017. Evaluasi Kinerja Pelayanan Stasiun Kereta Api Bogor Di Kota Bogor, Jawa Barat'. *Jurnal Fondasi, Volume 6 No 1*. PP 20 -25.
12. Kirana, Rimas Kiki. 2012. Kajian Kinerja Stasiun Kereta Api Studi Kasus Stasiun Kediri Dan Mojokerto. *Student jurnal vol 44*. PP 4 – 6
13. Oktaviana .2017. Manajemen Stasiun umum di stasiun kereta api Rangkas Belitung. Skripsi. Universitas Tirtayasa.